



ANALISIS BUTIR SOAL MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN

Dias Rahmasari[✉], Ismiyati

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2016
Disetujui Januari 2016
Dipublikasikan
Februari 2016

Keywords:
Item.

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui kualitas soal UAS bentuk pilihan ganda dan uraian secara kuantitatif dan dapat terdeteksi soal yang baik dan jelek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Analisis data untuk mendeteksi kualitas soal yang baik dan jelek yaitu dengan program Anates 4.0.5. Hasil analisis kuantitatif reliabilitas soal pilihan ganda sebesar 0,68 artinya soal tidak reliabel. Tingkat kesukaran: 1(5%) butir soal sangat sukar, 2 (10%) butir soal sukar, 11 (55%) butir soal sedang, 5(25%) butir soal mudah, dan 1(5%) butir soal sangat mudah. Daya pembeda: 7(35%) butir soal sangat baik, 7 (35%) butir soal baik, 1(5%) butir soal cukup, dan 5(25%) butir soal sangat jelek. Fungsi distraktor: 15(18,75%) tidak berfungsi, dan 65 (81,25%) berfungsi. Soal uraian memiliki reliabilitas sebesar 0,70 berarti reliabel. Tingkat kesukaran: 0(0%) butir soal sangat sukar dan sangat mudah, 2(20%) butir soal sukar, 6(60%) butir soal sedang, dan 2(20%) butir soal mudah. Daya pembeda: 0(0%) butir soal sangat baik dan sangat jelek, 3(30%) butir soal baik, 7 (70%) butir soal cukup.

Abstract

The purpose who want to reach to know about the quality of that multiple item test and essay and then can detect good and bad item. The method was used in this research is descriptive quantitative method. Collecting data use documentation, interview, and observation and then the analysis data for detecting the quality of good and bad item using a program Anates 4.0.5. The result of the quantitative analysis showed that the reliability of the test multiple choice was 0,68, it was not reliable. The difficulty level of one item (5%) very difficult, two items (10%) were difficult, eleven items (55%) were moderate, five items (25%) were easy, and one items (5%) very easy. The discrimination of seven items (35%) was very good, seven items (35%) were good, one item (5%) were satisfactory, and five items (25%) were not good. The distractor function offite teen (18,75%) were not functioned and sixty five (81,25%) were functioned. Items essay have a reliability was 0,70, it was reliable. The difficulty level of 0 item (0%) very difficult and very easy, two items (20%) were difficult, six items (60%) were moderate, two items (20%) were easy. The discrimination of 0 item (0%) was very good and very not good, three items (30%) were good, seven items (70%).

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: dias.rahmasari@yahoo.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan bangsa menjadi generasi berkarakter dan berjiwa kompetitif. Pemerintah mendirikan lembaga pendidikan formal salah satunya yaitu pendidikan kejuruan untuk merealisasikan hal tersebut. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu".

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang berperan dalam mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja di bidang tertentu sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. SMK diharapkan dapat mencetak lulusan-lulusan yang kompeten di bidang keahlian tertentu. Administrasi perkantoran merupakan salah satu program keahlian yang terdapat di SMK. Program keahlian ini sangat diperhitungkan di dunia industri khususnya di bidang administrasi, seperti mengelola surat masuk dan keluar, kearsipan, berkomunikasi, serta menggunakan peralatan maupun perlengkapan kantor. Peserta didik lulusan program keahlian administrasi perkantoran harus memiliki pengetahuan, wawasan yang luas, dan kompeten di bidang administrasi perkantoran. Hal tersebut dikarenakan hampir setiap dunia industri membutuhkan tenaga administrasi untuk membantu kelancaran pekerjaan agar lebih efektif dan efisien. Lulusan administrasi perkantoran diminati di dunia industri sekarang ini.

Guru menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam mencetak lulusan yang kompeten. Tugas seorang guru tidak hanya memberikan materi di depan kelas melainkan seorang guru perlu mempunyai pengetahuan terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Dalam penelitian terdahulu Pamulu (2014:1) "Evaluasi yang baik harus dapat meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar, sehingga evaluasi yang diberikan harus memperhatikan kualitas tes yang baik, tes

yang berkualitas akan memiliki butir-butir soal yang baik". Menurut Sudijono (2009:5):

Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukan pengukuran, dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, dan pengujian inilah yang dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah tes.

Oleh sebab itu, guru perlu dibekali ilmu tentang evaluasi karena proses evaluasi menjadi sarana penting untuk mengukur kemampuan peserta didik baik dibidang kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pada umumnya dalam pelaksanaan proses evaluasi guru menggunakan tes sebagai sarana untuk menilai hasil belajar kognitif peserta didik terkait dengan penguasaan materi mata pelajaran tertentu.

Tes berfungsi sebagai informasi yang akurat mengenai hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu tes juga dapat membantu guru dalam melakukan tindak lanjut terhadap peserta didik, terutama bagi peserta didik yang memperoleh hasil belajar kurang baik. Oleh karena itu, tes yang akan diujikan harus tes yang berkualitas. Guru dapat melakukan kegiatan analisis soal untuk mengetahui kualitas tes yang telah dibuat meliputi kekurangan serta kelebihan dari tiap *item* tersebut. Menurut Suharsimi (2013:222) "Tujuan dari analisis soal yaitu untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Dengan analisis soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan 'petunjuk' untuk mengadakan perbaikan". Menurut Tinambunan (1998:37) dalam kegiatan analisis butir soal diperlukan tiga hal penting, yaitu:

... Usually concentrates three vital features: level of difficulty, discriminating power and the effectiveness of each alternatives, item analysis information can tell us if an item was too difficult or too easy, how well it discriminated between high and low scores on the test, and whether all the alternatives functioned as intended

Maksud dari pendapat di atas yaitu terdapat tiga hal penting dalam melakukan kegiatan analisis butir soal yaitu tingkat

kesukaran, daya pembeda, serta efektifitas alternatif jawaban tiap soal. Analisis *item* berfungsi sebagai informasi dan untuk mengetahui kualitas *item* soal apakah *item* terlalu mudah atau terlalu sulit serta seberapa baik pembeda antara skor tinggi dan rendah pada tes. Selain itu juga untuk mengetahui apakah semua alternatif berfungsi sebagaimana mestinya. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Suharsimi (2013:27):

Soal dikatakan mempunyai kualitas yang baik apabila sesuai dengan kurikulum, memenuhi syarat aspek materi, konstruksi, dan bahasa, mempunyai validitas, reliabilitas, dan daya pembeda yang tinggi. Tingkat kesukaran yang sedang serta dapat mengukur pencapaian kompetensi peserta didik.

SMK Gatra Praja Pekalongan termasuk salah satu SMK bidang bisnis manajemen yang mempunyai 3 (tiga) program keahlian. Administrasi perkantoran merupakan salah satu program keahlian yang ada di sekolah tersebut. Peserta didik program keahlian administrasi perkantoran dibekali dengan mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran. Mata pelajaran ini penting bagi peserta didik sebagai materi dasar dalam kegiatan pembelajaran program keahlian administrasi perkantoran. Peserta didik diharapkan dapat menguasai materi ini supaya ketika memasuki dunia kerja telah memiliki bekal yang cukup dibidang tersebut. Keberhasilan pembelajaran pengantar administrasi perkantoran dapat diketahui dengan melakukan evaluasi pembelajaran berupa Ujian Akhir Semester (UAS). SMK Gatra Praja Pekalongan menjadikan UAS sebagai alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar serta menilai sejauh mana penguasaan materi pelajaran peserta didik selama satu semester.

Hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh kemampuan guru membuat soal. Baik dan buruknya hasil UAS peserta didik juga bergantung pada kualitas soal yang dibuat oleh masing-masing guru. Kualitas soal dapat diketahui dengan cara melakukan kegiatan analisis butir soal serta mengujicobakan soal terlebih dahulu sebelum pelaksanaan UAS. Hal tersebut bertujuan supaya hasil UAS dapat

maksimal dan sesuai harapan serta guru dapat mengetahui peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan rendah. Soal UAS yang diujikan di SMK Gatra Praja Pekalongan terdiri dari dua jenis yaitu pilihan ganda dan uraian. Pada soal pilihan ganda peserta didik dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan sedangkan untuk uraian peserta didik dituntut menguraikan jawaban dengan kata-kata dan gaya bahasa sendiri yang berbeda satu dengan lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis butir soal dengan judul **“Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran”**.

METODE

Jenis metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Analisis secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan program Anates 4.0.5 yang hasilnya meliputi tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal, dan fungsi distraktor serta reliabilitas soal. Analisis secara kualitatif dilakukan untuk mengetahui validitas isi soal, penelaahan soal dilakukan berdasarkan kaidah penulisan soal dari segi materi/isi, konstruksi, dan bahasa. Menurut Sugiyono (2010:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lembar jawaban tes Ujian Akhir Semester (UAS) gasal mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas XI program keahlian administrasi perkantoran SMK Gatra Praja Pekalongan yang berjumlah 87 lembar.

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2010:117). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jawaban tes Ujian Akhir Semester (UAS) gasal mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran siswa kelas

XI SMK Gatra Praja Pekalongan yang berjumlah 87 lembar.

“Variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2010:60). Variabel dalam penelitian ini adalah kualitas soal ujian akhir semestergasal mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas XI SMK Gatra Praja Pekalongan tahun ajaran 2014/2015, sedangkan indikatornya adalah daya pembeda, tingkat kesukaran, validitas, reliabilitas, dan distraktor/pengecoh.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan seperangkat lembar jawab siswa, soal UAS, kunci jawaban, serta daftar nama siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran SMK Gatra Praja Pekalongan tahun ajaran 2014/2015.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu analisis soal secara kuantitatif dan analisis data secara kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian sehingga dapat mudah dipahami. Soal ujian akhir semester gasal mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas XI SMK Gatra Praja Pekalongan tahun ajaran 2014/2015 berbentuk pilihan ganda dan uraian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program komputer, yaitu *software* Anates 4.0.5. Program Anates 4.0.5 merupakan *software* untuk analisis butir soal dengan menggunakan bahasa Indonesia yang dikembangkan oleh Drs. Karnoto, M. Pd., dan Yudi Wibisono, ST., nomor register Hak Cipta di dirjen HAKI: C00200400291-338.

Keunggulan *software* ini sebagai program untuk menganalisis butir soal dari program lain iteman misalnya yaitu selain dapat dilakukan analisis butir soal pilihan ganda dengan program ini juga dapat dilakukan analisis butir soal bentuk uraian. Penggunaan bahasa Indonesia

pada program ini, juga merupakan salah satu yang dapat mempermudah dalam menganalisis butir soal daripada program lain yang menggunakan bahasa Inggris.

Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui reliabilitas dan analisis butir soal yang mencakup tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal, dan fungsi distraktor.

Reliabilitas Soal

“Tujuan utama menghitung reliabilitas skor tes adalah untuk mengetahui tingkat ketepatan dan keajegan skor tes. Indeks reliabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas suatu tes (mendekati 1), semakin tinggi pula keajegan/ketepatannya” (Depdiknas, 2008:17). Menurut Suharsimi (2013:115) reliabilitas untuk soal bentuk pilihan ganda dihitung dengan rumus K-R 20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan
- p : proporsi subjek yang menjawab *item* dengan benar
- q : proporsi subjek yang menjawab *item* dengan salah ($q = 1 - p$)
- $\sum pq$: jumlah hasil perkalian antara p dan q
- N : banyaknya *item*
- S : standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar deviasi)

Reliabilitas untuk soal bentuk uraian dapat dihitung dengan rumus Alpha sebagai berikut:

$$= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas yang dicari
- $\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap *item*
- σ_t^2 : varians total (Suharsimi, 2009:109)

Pemberian interpretasi koefisien reliabilitas tes pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*).

Apabila r_{11} lebih kecil daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*un-reliable*) (Sudijono, 2009:209).

Daya Pembeda

“Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah)” (Suharsimi, 2013:226). Rumus yang digunakan untuk indeks daya pembeda adalah:

Keterangan:

- D : indeks daya beda
- JA : banyaknya peserta kelompok atas
- JB : banyaknya peserta kelompok bawah
- BA : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
- PA : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
- PB : proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda soal menurut Widyoko (2014:137) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Rentang	Kualitas Butir Soal
0,41 – 1,00	Sangat baik, dapat digunakan
0,31 – 0,40	Cukup baik, dapat digunakan dengan revisi
0,21 – 0,30	Kurang baik, perlu pemahaman dan revisi
0,00 – 0,20	Tidak baik, dibuang atau diganti

Tingkat Kesukaran

Menurut Suharsimi (2013:222-225) yaitu: Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

Angka indeks kesukaran *item* dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

- P : indeks kesukaran
 - B : banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan betul
 - JS : jumlah seluruh peserta didik peserta tes
- Widyoko (2014:139) mengungkapkan tentang hubungan antara tingkat kesukaran dengan kualitas butir soal sebagai berikut:

Tabel 2. Hubungan antara Tingkat Kesukaran dengan Kualitas Butir Soal

Rentang	Kualitas Butir Soal
0,91 – 1,00	Sangat mudah, butir soal tidak baik, tidak digunakan
0,71 – 0,90	Mudah, butir soal kurang baik, direvisi
0,31 – 0,70	Sedang, butir soal cukup baik, digunakan
0,21 – 0,30	Sulit, butir soal kurang baik, direvisi
0,00 – 0,20	Sangat sulit, butir soal tidak baik, tidak digunakan

Analisis kualitatif dilakukan untuk mengetahui validitas isi soal melalui penelaahan butir soal ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Telaah terhadap butir soal yang disusun pada dasarnya adalah penilaian (*judgement*) pada setiap butir soal dengan kriteria telaah dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Penelaahan dilakukan oleh peneliti dibantu seorang guru mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran SMK Gatra Praja

Pekalongan. Pedoman penelaahan butir soalyang digunakan untuk menelaah butir soal mengacu pada pedoman penelaahan sebagai berikut:

Petunjuk pengisian format penelaahan soal pilihan ganda adalah sebagai berikut:

Analisislah setiap butir soal berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!

Berilah tanda cek (v) bila tidak sesuai dengan aspek yang ditelaah.

Tabel 3. Format Penelaahan Soal Bentuk Pilihan Ganda

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal									
		1	2	3	4	5	6	...	50		
A Materi											
1	Soal sesuai dengan indicator										
2	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi).										
3	Pilihan jawaban homogen dan logis.										
4	Hanya ada satu kunci jawaban.										
B Konstruksi											
1	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.										
2	Rumusan pokok soal pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.										
3	Pokok soal tidak memberikan petunjuk kunci jawaban.										
4	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.										
5	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi.										
6	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.										
7	Panjang pilihan jawaban relatif sama.										
8	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "Semua jawaban di atas salah atau benar" dan sejenisnya.										
9	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/ waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.										
10	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.										
C Bahasa/ Budaya											
1	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.										
2	Menggunakan bahasa yang komunikatif.										
3	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu.										
4	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/ kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.										

Hasil telaah tersebut, dirangkum dan ditentukan tingkat karakteristik perangkat tes yang memenuhi kriteria, dengan cara sebagai berikut:

Menghitung persentase validitas isi dalam butir soal

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Jumlah aspek yang sesuai}}{\text{jumlah seluruh aspek telaah}} \times 100\%$$

Hasil presentase validitas isi soal kemudian diubah menjadi bentuk desimal.

Interpretasi mengenai besarnya koefisien kolerasi. Menurut Suharsimi (2012: 89) interpretasi mengenai besarnya koefisien validasi adalah sebagai berikut:

0,81 - 1,00 = sangat tinggi

0,61 - 0,80 = tinggi

0,41 - 0,60 = cukup

0,21 - 0,40 = rendah

0,00 - 0,20 = sangat rendah

Butir soal pilihan ganda dikatakan baik atau dapat digunakan lagi pada tes berikutnya, apabila sudah sesuai dengan seluruh kriteria-kriteria penelaahan soal pilihan ganda yang terdiri dari aspek materi, aspek konstruksi, dan aspek bahasa. Butir soal yang belum sesuai dengankriteria-kriteria penelaahaan soal pilihan ganda dilakukan perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis secara kuantitatif soal pilihan ganda sebanyak 20 soal dan uraian 10 soal dengan Anates 4.0.5 dapat diketahui validitas soal meliputi indeks tingkat kesukaran soal, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh serta reliabilitas soal. Reliabilitas soal ujian akhir semester gasal mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas XI SMK Gatra Praja Pekalongan tahun ajaran 2014/2015 dapat dilihat pada hasil reliabilitas tes pada *output* Anates Hasil untuk reliabilitas soal pilihan ganda sebesar 0,68 sedangkan soal uraian sebesar 0,70.

Hal ini menunjukkan bahwa perangkat tes ujian akhir semester gasal mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas XI SMK Gatra Praja Pekalongan tahun ajaran 2014/2015. Makna dari *output* tersebut adalah untuk soal pilihan ganda berarti tidak reliabel karena besarnya nilai reliabilitas kurang dari 0,70 sedangkan untuk soal uraian dapat dikatakan reliabel karena nilai reliabilitasnya sama dengan 0,70.

Rangkuman analisis butir soal pilihan ganda dan uraian dengan menggunakan program program Anates 4.0.5 dapat dilihat pada tabel 4. dan 5 berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Analisis Butir Soal Pilihan Ganda dengan Anates 4.0.5

No	Tingkat Kesukaran (%)		Daya Pembeda (%)		Pengecoh/Distraktor			Ket
	Angka	Kategori	Angka	Kategori	Angka	IPc (%)	Kategori	
1.	100	Sangat Mudah	0,00	Tidak Baik	A. 87**			Dibuang
					B. 0	0	Tidak Berfungsi	
					C. 0	0	Tidak Berfungsi	
					D. 0	0	Tidak Berfungsi	
					E. 0	0	Tidak Berfungsi	
2.	77,01	Mudah	47,83	Sangat Baik	A. 0	0	Tidak Berfungsi	Direvisi
					B. 67**			
					C. 1	4	Tidak Berfungsi	
					D. 1	4	Tidak Berfungsi	
					E. 18	104	Berfungsi	

3.	57,47	Sedang	39,13	Cukup Baik	A. 22 B. 7 C. 50** D. 4 E. 4	135 35 19 19	Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi	Direvisi
4.	74,71	Mudah	8,7	Tidak Baik	A. 65** B. 9 C. 6 D. 4 E. 3	 46 29 19 19	 Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi	Dibuang
5.	54,02	Sedang	56,52	Sangat Baik	A. 12 B. 5 C. 20 D. 47** E. 1	16 24 119 4	Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi Berfungsi Tidak Berfungsi	Direvisi
6.	75,86	Mudah	34,78	Cukup Baik	A. 66** B. 15 C. 2 D. 3 E. 1	 83 9 19 4	 Berfungsi Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi	Direvisi
7.	48,28	Sedang	73,91	Sangat Baik	A. 5 B. 6 C. 12 D. 22 E. 42**	24 29 64 135 180	Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi Berfungsi Berfungsi Tidak Berfungsi	Diterima
8.	42,53	Sedang	8,7	Tidak Baik	A. 16 B. 37** C. 4 D. 3 E. 27	90 19 19 180	Berfungsi Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi	Dibuang
9.	82,76	Mudah	0,00	Tidak Baik	A. 8 B. 2 C. 72** D. 4 E. 1	40 9 19 4	Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi	Dibuang
10.	37,93	Sedang	86,96	Sangat Baik	A. 5 B. 7 C. 3 D. 39 E. 33**	24 35 19 325 180	Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi	Direvisi

11	28,98	Sulit	69,57	Sangat Baik	A. 5 B. 13 C. 34 D. 8 E. 26**	24 70 256 40	Tidak Berfungsi Berfungsi Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi	Direvisi
12	50,57	Mudah	56,52	Sangat Baik	A. 2 B. 4 C. 5 D. 44** E. 32	9 19 24 232	Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi	Direvisi
13	73,56	Mudah	30,34	Kurang Baik	A. 4 B. 3 C. 64** D. 15 E. 1	19 19 83 4	Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi Berfungsi Tidak Berfungsi	Direvisi
14	36,78	Sedang	30,34	Kurang Baik	A. 4 B. 3 C. 64** D. 15 E. 1	46 29 19 19	Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi	Dibuang
15	57,47	Sedang	39,13	Baik	A. 7 B. 9 C. 16 D. 50** E. 5	35 46 90 24	Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi Berfungsi Tidak Berfungsi	Direvisi
16	58,62	Sedang	65,22	Sangat Baik	A. 6 B. 51** C. 11 D. 11 E. 8	29 57 57 40	Tidak Berfungsi Berfungsi Berfungsi Tidak Berfungsi	Diterima
17	17,24	Sedang	82,61	Sangat Baik	A. 6 B. 7 C. 19 D. 42** E. 13	29 35 111 70	Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi Berfungsi Berfungsi	Diterima
18	17,24	Sulit	26,09	Cukup Baik	A. 27 B. 15** C. 30 D. 6 E. 8	180 210 29 40	Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi	Dibuang
19	11,49	Sangat Sulit	-4,35	Tidak Baik	A. 10 B. 36 C. 22 D. 10** E. 9	51 282 135 46	Tidak Berfungsi Tidak Berfungsi Berfungsi Tidak Berfungsi	Dibuang

20	36,78	Sedang	47,83	Cukup Baik	A. 5	24	Tidak Berfungsi	Direvisi
					B. 47	470	Tidak Berfungsi	
					C. 32**			
					D. 0	0	Tidak Berfungsi	
					E. 1	4	Tidak Berfungsi	

Berdasarkan hasil analisis secara kuantitatif dengan menggunakan program Anates 4.0.5, dapat diketahui reliabilitas soal untuk bentuk pilihan ganda 0,68 (tidak reliabel). Tingkat kesukaran soal: 1 (5%) butir soal dengan kategori sangat sulit, 2 (10%) butir soal dengan kategori sulit, 11 (55%) butir soal dengan kategori sedang, 5 (25%) butir soal dengan kategori mudah, dan 1 (5%) butir soal dengan kategori sangat mudah. Daya pembeda soal: 7 (35%) butir soal memiliki daya pembeda sangat

baik, 7 (35%) butir soal memiliki daya pembeda baik, 1 (5%) butir soal memiliki daya pembeda cukup baik, dan 5 (25%) butir soal memiliki daya pembeda tidak baik. Fungsi distraktor dari 80 distraktor 15 (18,75%) distraktor berfungsi, sedangkan 65 (81,25%) distraktor tidak berfungsi. Secara keseluruhan dari 20 butir soal 3 (15%) butir soal dapat diterima atau dipakai, 11 (55%) butir soal direvisi, dan 6 (30%) butir soal dibuang.

Tabel 5. Rekapitulasi Analisis Butir Soal Pilihan Uraian Anates 4.0.5

No Soal	Tingkat Kesukaran (%) Angka	Kategori	Daya Pembeda (%) Angka	Kategori	Keterangan
1	81,52	Mudah	23,91	Cukup Baik	Direvisi
2	30,43	Sedang	26,09	Cukup Baik	Direvisi
3	25,00	Sulit	36,96	Cukup Baik	Direvisi
4	76,09	Mudah	26,09	Cukup Baik	Direvisi
5	40,22	Sedang	28,26	Cukup Baik	Direvisi
6	48,91	Sedang	58,70	Sangat Baik	Diterima
7	46,74	Sedang	54,35	Sangat Baik	Diterima
8	40,22	Sedang	41,30	Sangat Baik	Diterima
9	54,35	Sedang	39,13	Cukup Baik	Direvisi
10	22,38	Sulit	36,96	Cukup Baik	Direvisi

Sumber: Data diolah tahun 2015

Berdasarkan hasil analisis secara kuantitatif dengan menggunakan program Anates 4.0.5, dapat diketahui reliabilitas soal untuk bentuk uraian 0,70 (reliabel). Tingkat kesukaran soal: 0 (0%) butir soal dengan kategori sangat sulit, 2 (20%) butir soal dengan kategori sulit, 6 (60%) butir soal dengan kategori sedang, 2 (20%) butir soal dengan kategori mudah, dan 0 (0%) butir soal dengan kategori sangat mudah. Daya pembeda soal: 0 (0%) butir soal memiliki daya pembeda sangat baik, 3 (30%) butir soal memiliki daya pembeda baik, 7 (70%) butir soal memiliki daya pembeda cukup baik, dan 0 (0%) butir soal memiliki daya pembeda sangat kurang baik. Secara

keseluruhan dari 10 butir soal 3 (30%) butir soal dengan kategori diterima, 7 (70%) butir soal dengan kategori direvisi, dan 0 (0%) butir soal dengan kategori dibuang.

Penelitian ini melakukan kegiatan analisis butir bentuk pilihan ganda dan uraian dengan program Anates 4.0.5, analisis soal secara kuantitatif meliputi reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan fungsi pengecoh. Perhitungan menggunakan program Anates 4.0.5 dapat diketahui reliabilitas soal melalui nilai koefisien reliabilitas pilihan ganda pada *output* Anates. "Indeks reliabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas suatu tes, semakin tinggi

pula keajegan atau ketepatannya" (Depdiknas, 2008:17). Nilai reliabilitas pada soal bentuk pilihan ganda dalam penelitian ini adalah 0,68 hal tersebut bermakna bahwa perangkat tes ujian akhir semester gasal mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas XI SMK Gatra Praja Pekalongan tahun ajaran 2014/2015 untuk bentuk soal pilihan ganda tidak reliabel karena nilai reliabilitas kecil daripada 0,70 dan untuk nilai reliabilitas . Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjono (2009:209) "Bahwa besarnya nilai reliabilitas sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti memiliki reliabilitas tinggi (*reliable*) dan apabila nilai reliabilitas lebih kecil daripada 0,70 berarti tidak reliabel (*unreliable*)". Menurut Suharsimi (2005:87), bahwa tinggi rendahnya nilai reliabilitas soal dipengaruhi oleh :

- 1) panjang tes, semakin panjang tes maka reliabilitasnya semakin tinggi. Akan tetapi penamnanan butir-butir soal tes adakalanya tidak berarti bahkan adakalanya merugikan. Hal ini disebabkan karena sampai pada batas tertentu, penambahan banyaknya butir soal sudah tidak menambah tinggi reliabilitas tes;
- 2) *Testee*, banyaknya siswa akan mencerminkan keragaman hasil yang menggambarkan besar kecilnya reliabilitas tes;
- dan 3) Penyelenggaraan tes (petunjuk pengerjakan tes, pengawasan tes, dan lingkungan serta tempat tes).

Dalam pembahasan di atas telah diketahui bahwa tidak reliabelnya soal UAS gasal tersebut dimungkinkan disebabkan karena panjang tes, soal UAS bentuk pilihan ganda hanya terdapat 20 butir soal hal tersebut dapat memungkinkan peserta tes menebak jawaban dalam mengerjakan soal UAS. Faktor lain yang mempengaruhi tidak reliabelnya soal mungkin disebabkan karena kurang siapnya peserta didik dalam ujian akhir semester gasal mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran karena banyaknya materi yang harus dikuasai oleh peserta didik selain itu juga untuk mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran ini guru tidak memberikan kisi-kisi UAS terlebih dahulu. Hal ini sama dengan penelitian oleh Riska Intansari (2014:54) bahwa, "Faktor lain

yang menyebabkan nilai reliabilitas soal tidak reliabel yaitu kemampuan siswa, pengalaman siswa kurang, siswa kurang mempersiapkan materi".

Tingkat kesukaran soal bentuk pilihan ganda secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang. Suharsimi (2005:207) menyatakan bahwa "Soal yang baik adalah soal yang tergolong sedang dengan tingkat kesukaran 0,30 – 0,70". Soal "Sedang" di sini memiliki arti bahwa soal tersebut baik, yaitu tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Butir soal yang masuk dalam kategori sukar dan mudah menunjukkan bahwa dari segi materi, butir soal tersebut belum mewakili materi yang telah diajarkan. Selain itu, soal yang terlalu mudah tidak akan mendorong peserta didik untuk memecahkan soal tersebut, sedangkan soal yang terlalu sukar menyebabkan peserta didik putus asa dan tidak mau mencoba karena di luar batas kemampuannya.

Butir soal dengan kategori tingkat kesukaran sangat sukar dan sangat mudah hendaknya ditindaklanjuti oleh pembuat soal yaitu dengan merevisi soal serta perlu juga untuk diteliti mengenai faktor-faktor yang mengakibatkan butir soal tersebut sangat sukar dijawab oleh peserta tes, begitu juga dengan butir soal yang termasuk dalam kategori mudah. Soal-soal yang telah dilakukan perbaikan dapat digunakan kembali pada tes berikutnya atau disimpan di bank soal. Butir soal yang sukar dijawab oleh peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya pengecekan kembali kunci jawaban. Jika kunci jawaban sudah benar, sulitnya soal mungkin karena materi yang ditanyakan belum diajarkan atau belum tuntas pembelajarannya, sehingga peserta didik belum begitu menguasai materi. Faktor lain yang berpengaruh adalah materi yang diukur tidak cocok dinyatakan dengan menggunakan bentuk soal yang diberikan dan pertanyaan atau kalimat soal terlalu panjang.

Proporsi jumlah soal antara soal dengan kategori mudah: sedang: sukar, perangkat tes ujian akhir semester gasal mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas XI adalah 5:11:2 atau 2,5:5,5:1, padahal menurut

Sudjana (2009:135) "Perbandingan antara soal mudah:sedang:sukar adalah 5:11:2 atau 2,5:5,5:1".

"Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara siswa yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan siswa yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan" (Depdiknas, 2008:13). Perangkat tes UAS gasal mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran mayoritas memiliki daya pembeda yang bernilai positif dengan kategori cukup baik untuk bentuk soal pilihan ganda maupun uraian. Hal tersebut bermakna bahwa peserta tes yang memiliki skor tinggi sudah menjawab benar soal tersebut atau dengan kata lain banyak peserta tes yang memperoleh skor rendah menjawab salah soal tersebut. Soal tersebut sudah dapat membedakan antara peserta didik yang menguasai materi atau berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang belum menguasai materi atau berkemampuan rendah. Butir soal dengan indeks kategori tidak baik itu menunjukkan bahwa soal tersebut tidak dapat membedakan peserta didik yang sudah menguasai materi dan peserta didik yang belum menguasai materi.

Distraktor perangkat tes ujian akhir semester gasal mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas XI diperoleh hasil sebanyak 18,75% distraktor telah berfungsi dengan baik. Depdiknas (2008:14) menyatakan bahwa "Pengecoh dapat dikatakan berfungsi apabila pengecoh tersebut paling tidak dipilih oleh 5% peserta tes dan lebih banyak dipilih oleh kelompok siswa yang belum memahami materi". Penyebab distraktor tidak dipilih oleh peserta tes yaitu soal pada UAS gasal mata pelajaran pengantar administrasi termasuk dalam kategori sukar sehingga banyak peserta tes yang menebak kunci jawaban atau tidak menghiraukan pilihan jawaban lain sebagai pengecoh. Maka dalam menyusun soal perlu diperhatikan tingkat kesukaran soal dan hubungannya dengan pilihan jawaban. Soal pada tes pilihan ganda yang disusun tanpa memperhatikan homogenitas tidaknya pilihan jawaban yang dibuat maka akan berpeluang

untuk fungsi pengecoh yang ada tidak dapat berfungsi. Demikian juga dengan pokok soal memberi petunjuk untuk jawaban benar. Petunjuk untuk pilihan jawaban benar membuat peserta tes menjawab sesuai dengan petunjuk. Hal ini akan mengakibatkan alternatif jawaban lain tidak berfungsi. Faktor lain yang mempengaruhi berfungsi tidaknya distraktor berdasarkan hasil penelitian Riska Intansari (2014: 39) bahwa "Soal terlalu mudah, pokok soal memberi petunjuk kepada kunci jawaban, siswa mengetahui materi yang ditanyakan/materi terlalu mudah ditanyakan".

Sebagai tindak lanjut atas hasil analisis terhadap berfungsi tidaknya fungsi pengecoh maka untuk fungsi pengecoh yang telah berfungsi pada soal tersebut dapat digunakan untuk soal UAS selanjutnya, sedangkan pengecoh yang belum berfungsi perlu diganti atau direvisi dengan pengecoh lainnya. Berdasarkan hasil analisis butir soal secara kuantitatif menggunakan program Anates 4.0.5 pada ujian akhir semester gasal mata pelajaran pengantar administrasi perkantorankelas XI SMK Gatra Praja Pekalongan tahun ajaran 2013/2014 dapat diketahui bahwa kualitas soal secara keseluruhan perangkat tes tersebut masih perlu direvisi karena belum masuk kategori soal yang baik dan membuang soal dengan daya pembeda negatif pada soal bentuk pilihan ganda. Revisi soal dilakukan karena beberapa hal, diantaranya adalah soal yang terlalu sukar, daya pembeda yang bernilai positif dalam kategori jelek, dan untuk soal pilihan ganda adanya distraktor yang tidak berfungsi dengan baik (karena dipilih kurang dari 5% peserta didik) secara menyeluruh pada tiap soal yang tergolong baik/diterima dapat dimasukkan ke dalam bank soal untuk digunakan sebagai soal pada UAS gasal berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis butir soal Ujian Akhir Semester (UAS) Gasal Mata Pelajaran Administrasi Perkantoran Kelas XI SMK Gatra

Praja Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014 maka dapat disimpulkan bahwa kualitas soal tersebut belum baik. Hal ini dikarenakan secara mayoritas soal masih memerlukan perbaikan atau revisi. Kualitas soal ditinjau dari segi 1) Analisis reliabilitas, untuk soal pilihan ganda diketahui koefisien reliabilitasnya (r_{11}) sebesar 0,68. Sedangkan untuk soal uraian memiliki koefisien reliabilitasnya sebesar 0,70. Hal ini berarti soal bentuk pilihan ganda tidak reliabel karena $r_{11} \leq 0,70$ sementara untuk bentuk soal uraian dapat dikatakan reliabel, 2) Analisis terhadap tingkat kesukaran butir soal, dari 30 soal yang diujikan terdapat 1 (3,3%) butir soal dengan kategori "sangat sukar", 4 (13,3%) butir soal dengan kategori "sukar", 16 (53,3%) butir soal termasuk dalam kategori "sedang", 7 (23,3%) dengan kategori "mudah", dan 1 (3,3%) butir soal dengan kategori "sangat mudah". Jadi, berdasarkan mayoritas kategori yaitu kategori "sedang", maka soal tersebut memiliki tingkat kesukaran yang baik, 3) Analisis terhadap daya pembeda *item*, 7 (23,3%) butir soal dengan kategori "sangat baik", 10 (33,3%) butir soal dengan kategori "baik", 8 (26,7%) butir soal dengan kategori "cukup", terdapat sejumlah 5 (16,7%) butir soal, dan 5 (16,7%) butir soal dengan kategori "sangat jelek". Jadi, berdasarkan hasil analisis dari 30 butir soal yang diujikan mayoritas soal memiliki daya pembeda dalam kategori baik, 4) Analisis terhadap fungsi pengecoh butir soal, belum dikatakan baik karena hanya 18,75 % distraktor yang berfungsi dengan baik dari seluruh distraktor yang terdapat pada tiap butir soal.

Berdasarkan temuan pada pembahasan, saran yang dapat diajukan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Pimpinan unit kerja sebaiknya memberikan kesempatan kepada semua petugas kearsipan untuk mengikuti pelatihan kearsipan sehingga semua petugas kearsipan mempunyai pemahaman dalam bidang kearsipan secara menyeluruh. (2) Sarana prasarana kearsipan perlu ditingkatkan pada indikator ruang penyimpanan arsip. Pimpinan unit kerja yang belum menyediakan ruang penyimpanan khusus arsip sebaiknya menyediakan ruang

penyimpanan khusus arsip. Ruang arsip yang jadi satu dengan ruang kerja dirasa kurang baik dan kurang aman, karena jumlah arsip yang semakin lama semakin bertambah tentu akan semakin membutuhkan ruang yang luas. Terlebih ketika penyusutan arsip tidak dilakukan dengan baik. Jika arsip dibiarkan menumpuk di ruang kerja hal ini akan merusak pemandangan ketika bekerja, serta mengganggu mobilitas petugas kearsipan. Pengamanan arsip juga menjadi kurang karena siapapun boleh masuk dalam ruang tersebut, terlebih ketika almari arsip yang digunakan bersifat terbuka. Alangkah baiknya jika tersedia ruang penyimpanan arsip khusus sehingga pengamanan fisik dan informasi arsip lebih terjaga, serta tidak mengganggu pekerjaan petugas kearsipan yang lain. Dan sebagai tindak lanjut ketersediaan ruang, penyusutan arsip harus dilakukan sesuai prosedur. Sebaiknya dalam ruang penyimpanan arsip juga terpasang alat *thermometer* dan *hygrometer* untuk mengatur suhu dan kelembaban udara, sehingga fisik arsip lebih terjaga. Suhu dan kelembaban arsip yang berubah-ubah akan membuat fisik arsip menjadi lebih cepat rusak.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Analisis Butir Soal*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Intansari, Riska. 2007. "Analisis Perangkat Tes Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 9 Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Pamilu, Ahmad Fikri Aji. 2014. "Analisis Butir Soal pada Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2013/2014". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*

- Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.*
[http://sdm.data.kemdikbud.go.id/snp/dokumen/Kur/Permen Nomor 60 th2014 KurikulumSMK.pdf](http://sdm.data.kemdikbud.go.id/snp/dokumen/Kur/Permen%20Nomor%2060%20th2014%20KurikulumSMK.pdf). (28 April 2015).
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Surapranata, Sumarna. 2004. *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 2005. *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tinambunan, Wilmar. 1988. *Evaluation of Student Achievement*. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-undang Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>. (28 April 2015).
- Widyoko, Eko Putra. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.